

# ANALISIS KINERJA PENAGIHAN PIUTANG PELANGGAN PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT LAYANAN PELANGGAN SAMARINDA ULU 2017-2018

Amrullah Febrian <sup>1</sup>, Rina Masithoh <sup>2</sup>, Ivana Nina Esterlin Barus <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Jl. Ir. H. Juanda No. 80, 75124, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: AmrullahFebrian@yahoo.com

---

**Keywords:**  
*Analysis of  
Performance of  
Customer  
Receivables Collection  
in PT. PLN (Persero)  
Samarinda Ulu Unit  
Customer Service  
2017-2018*

## **ABSTRACT**

*Ratio analysis illustrates a relationship or balance between a relationship or a balance between a certain amount and another amount which is very useful for management to plan and evaluate the performance or performance of the company, while for creditors it can be used to estimate the potential risk that will be faced associated with the guaranteed continuity of interest payments and principal repayments.*

*The purpose of this study is to determine and analyze whether Receivable Turn Over at PLN Persero Samarinda Ulu Customer Service Unit in 2017-2018 and to know and analyze whether the Average Collection Period at PLN Persero Samarinda Ulu Customer Service Unit in 2017-2018.*

*The results of the study are known that the value of Receivable Turn Over in 2017 has not reached the industry standard value that has been set that is 15 times, but in 2018 the value of Receivable Turn Over has reached the set industry standard, and it is known that when the collection of receivables into cash occurs at PT PLN Persero Samarinda Ulu Unit is still in the safe category of <30 days. This shows that PT PLN Persero's Samarinda Ulu Unit has an effective and efficient performance in collecting receivables into cash.*

*Financial performance appraisal from 2017-2018 can be concluded that the evaluation of the company's financial performance of PT PLN Persero Samarinda Ulu Unit in terms of Receivable Turn Over in 2017-2018 has increased, Assessment of the company's financial performance of PT PLN Persero Samarinda Ulu Unit viewed from the Average Collection Period in 2017-2018 it has decreased.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menilai tingkat maupun kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam menganalisis rasio

keuangan dibutuhkan laporan keuangan sedikitnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan berjalannya perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk melihat kondisi maupun perkembangan perusahaan dalam kondisi baik maupun sebaliknya. Terdapat beberapa analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Tujuan sebuah perusahaan salah satunya untuk memperoleh laba, baik laba yang dihasilkan dari penjualan tunai maupun penjualan piutang. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit, Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau akan melunasi hutang mereka.

PT PLN (Persero) Unit Samarinda Ulu merupakan salah satu kantor milik PLN (Persero) yang menyediakan kelistrikan di Indonesia. PT PLN membagi produknya menjadi 2 jenis yaitu listrik prabayar dan pascabayar. Kinerja seluruh unit PLN Samarinda Ulu diukur melalui beberapa indikator salah satunya yaitu *Receivable Turn Over* dan *Average Collection Period*. Semakin tinggi *Average Collection Period* maka semakin rendah kinerja, karena semakin tinggi nilai piutang aliran listrik maka akan menyebabkan semakin meningkatnya *Average Collection Period*.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sajikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah Apakah *Receivable Turn Over* pada PLN Persero Unit Layanan Pelanggan Samarinda Ulu mengalami peningkatan tahun 2017-2018 ? Apakah *Average Collection Period* pada PLN Persero Unit Samarinda Ulu Layanan Pelanggan mengalami peningkatan tahun 2017-2018 ?

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:2):

Dalam konteksnya Manajemen Keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan. Manajemen Keuangan adalah gabungan dari dua kata, yaitu Keuangan dan Manajemen. Keuangan adalah sumber kehidupan perusahaan yang fokus dalam bidang bisnis. Manajemen bisnis yang efisien memiliki kaitan erat dengan Manajemen keuangan yang efisien. memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

**Pengertian Analisis Rasio Keuangan Menurut Hery (2016:106)** “Analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat di gunakan untuk mengevaluasi kondisi kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010:73) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Dwi Martani (2014:232) perputaran piutang adalah sebagai berikut :

Perputaran piutang dihitung dari penjualan dalam satu periode dibagi piutang rata-rata dalam satu tahun. Piutang rata-rata dihitung dari piutang awal ditambah piutang akhir periode dibagi dua. Entitas dengan perputaran piutang tinggi menandakan bahwa entitas tersebut bagus

Menurut Kasmir (2012:178) Ratio ini adalah “merupakan alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang”.

## METODE PENELITIAN

### *Receivable Turn Over*

mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

### *Average Collection Period*

merupakan rata-rata berapa hari pelanggan membayar pembelian mereka.

$$\text{Average Colection Period} = \frac{\text{Piutang Rata - rata} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)***

Perputaran piutang di hitung dengan penjualan kredit merupakan kebijakan kredit dari PLN Persero Unit Samarinda Ulu, yang di bagi dengan piutang.data penjualan kredit yang diperoleh dari laporan kinerja PT PLN Persero Unit Samarinda Ulu sebagai berikut :

**Tabel Data penjualan dan piutang pelanggan Pascabayar PT PLN (Persero) Unit Samarinda Ulu tahun 2017-2018**

Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Realisasi Penjualan Tenaga Listrik	238.396.712.774	284.974.583.499
Jumlah Saldo Piutang	18.251.229.299	18.487.696.679

Berdasarkan tabel di atas maka di lakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 238.396.712.774}{\text{Rp } 18.251.229.299} = 13.06 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 284.974.583.499}{\text{Rp } 18.487.696.679} = 15.41 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas di ketahui perputaran piutang tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 13.06 kali menjadi 15.41 kali.

**Average Collection Period (Periode Pengumpulan Piutang)**

Periode pengumpulan piutang di hitung dengan perhitungan piutang rata-rata dikali 365 hari di bagi dengan penjualan. Data penjualan kredit diperoleh dari laporan kinerja PT PLN Persero Unit Samarinda Ulu .sedangkan untuk rata-rata piutang perlu dilakukan perhitungan menggunakan rumus saldo piutang awal di tambah saldo piutang akhir dan di bagi 2. Adapun data piutang sebagai berikut :

**Tabel Data piutang awal dan akhir penjualan Pascabayar PT PLN Unit Samarinda Ulu tahun 2017-2018**

Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Realisasi Penjualan Tenaga Listrik	238.396.712.774	284.974.583.499
Jumlah Saldo Piutang (Awal)	15.160.677.605	18.170.533.624
Jumlah Saldo Piutang (akhir)	18.251.229.299	18.487.696.679

Sumber : PT PLN Persero Unit Samarinda Ulu (Data diolah .2019)

Berdasarkan tabel di atas maka di lakukan perhitungan sebagai berikut :

a. Rata-Rata Piutang

$$\text{Rata – rata piutang} = \frac{\text{saldo piutang awal} + \text{saldo piutang akhir}}{2}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 15.160.677.605 + \text{Rp } 18.251.229.299}{2} \\ &= \text{Rp } 16.705.953.452 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp } 18.170.533.624 + \text{Rp } 18.487.696.679}{2} \\ &= \text{Rp } 18.329.115.151,5 \end{aligned}$$

b. Average Collection Period

$$\text{Average Colection Period} = \frac{(\text{Piutang Rata – rata} \times 365)}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp } 16.705.953.452 \times 365 \text{ Hari}}{\text{Rp } 238.396.712.774} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.097.673.009.980}{\text{Rp } 238.396.712.774} = 25.57 \text{ Hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 18.329.115.151,5 \times 365 \text{ Hari}}{\text{Rp } 284.974.583.499}$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.690.127.030.297,5}{\text{Rp } 284.974.583.499} = 23.47 \text{ Hari}$$

Diketahui berdasarkan perhitungan di atas nilai *Average Collection Period* tahun 2017 ke tahun 2018 jumlah hari pengumpulan piutang menurun artinya kinerja membaik, karena secara teori semakin kecil nilai *Average Collection Period* maka semakin cepat piutang berubah menjadi kas.

Tabel Rekapitulasi *Receivable Turn Over*, rata-rata piutang dan *Average Collection Period* PT PLN Persero Unit Samarinda Ulu tahun 2017-2018

Keterangan	2017	2018
<i>Receivable Turn Over</i>	13.06 kali	15.41 kali
<i>Rata-rata piutang</i>	Rp 16.705.953.452	Rp 18.329.115.151,5
<i>Average Collection Period</i>	25.57 hari	23.47 hari

Sumber : Data diolah, 2019

## Pembahasan

### Kinerja *Receivable Turn Over* PT PLN Persero Unit Samarinda Ulu tahun 2017-2018.

*Receivable Turn Over* merupakan kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Berdasarkan tabel di atas *Receivable Turn Over* yang terjadi di tahun 2017 sebanyak 13.06 kali mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu 15.41 kali.

Semakin besar nilai *Receivable Turn Over* maka semakin efektif dan efisien pengendalian piutang yang dilakukan perusahaan. Membaiknya kinerja berdasarkan *Receivable Turn Over* dikarenakan nilai penjualan yang semakin meningkat, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 238.396.712.774 menjadi Rp 284.974.583.499 di tahun 2018 dan nilai piutang ikut meningkat yaitu dari Rp 18.251.229.299 di tahun 2017 menjadi Rp 18.487.696.679 di tahun 2018, artinya terjadi peningkatan piutang sebesar Rp 236.467.380 di tahun tersebut. Meningkatnya nilai

penjualan dan nilai piutang tentu di tandai dengan bertambahnya pelanggan / pengguna listrik mengingat listrik menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari yaitu dari 22.160 pelanggan di tahun 2017 menjadi 23.513 pelanggan di tahun 2018, artinya terjadi peningkatan sebesar 6,10% pelanggan di tahun tersebut dan Hipotesis 1 diterima.

### **Kinerja *Average Collection Period* PT PLN Persero Unit Samarinda Ulu tahun 2017-2018.**

*Average Collection Period* merupakan rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan .artinya waktu (hari) yang di perlukan untuk piutang berubah menjadi kas dalam perusahaan. Hasil perhitungan *Average Collectio Period* tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan adalah 25.57 hari, sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan adalah 23.47 hari, artinya terjadi penurunan angka di tahun 2017-2018, namun sesuai dengan teori apabila nilai *Average Collection Period* semakin kecil maka kinerja semakin bagus, artinya semakin cepat piutang tersebut berubah menjadi kas dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan tabel umur piutang diketahui bahwa waktu pengumpulan piutang menjadi kas yang terjadi di PT PLN (Persero) Unit Samarinda Ulu masih dalam kategeori aman yaitu < 30 hari. Hal ini menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) Unit Samarida Ulu memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam pengumpulan piutang menjadi kas. Peningkatan piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Efektifnya *Average Collection Period* pada PT PLN (Persero) ini di karenakan sistem kebijakan piutang yang di terapkan PLN sangat baik, dan tegas terhadap krediturnya misalnya melakukan Pemutusan Pelanggan untuk pelanggan yang menunggak selama lebih dari 2 bulan.

Pada pengguna listrik Pascabayar disebut pelanggan kredit, namun perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi nya. PT PLN (Persero) mengevaluasi kinerja piutang dengan sangat baik, yaitu dengan menambah petugas pemutusan dengan melibatkan seluruh pegawai PLN dan Outsourchingnya, serta melakukan pemutusan tenaga listrik atas rekening yang menunggak di atas tanggal 20. Oleh sebab itu Hipotesis 2 ditolak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya. maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) Unit Samarinda Ulu ditinjau dari *Receivable Turn Over* pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Artinya perputaran piutang pada Perusahaan PT PLN (Persero) Unit Samarinda Ulu mengalami peningkatan di tahun 2017-2018. jika perputaran piutang semakin meningkat maka penjualan kredit yang akan menjadi kas tentu akan meningkat. sebaliknya jika perputaran piutang semakin menurun maka dana kredit yang akan menjadi kas semakin sedikit.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) Unit Samarinda Ulu ditinjau dari *Average Collection Period* pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Artinya rata-rata periode pengumpulan piutang (piutang menjadi kas) pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan

berarti tingkat perputaran semakin cepat. sebaliknya jika rata-rata pengumpulan piutang semakin meningkat maka tingkat perputaran semakin lambat.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini . maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut : Perusahaan tetap harus memperhatikan *Receivable Turn Over*, meskipun nilai *Receivable Turn Over* meningkat belum tentu nilai *Average Collection Period* nya dapat di katakan aman. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan rasio keuangan yang lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dwi Martani.dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Hery.2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke-6. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

——— 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

——— 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.